



Calon Penerima BLT BBM Meninggal Dunia

Sebanyak 7.125 KPM Tak Kunjung Cairkan Bantuan Pemerintah

YOGYA, TRIBUN - Sedikitnya 7.125 Keluarga Penerima Manfaat (KPM) Bantuan Langsung Tunai (BLT) imbas penyesuaian harga BBM di DI Yogyakarta tak kunjung mengambil jatahnya. Berdasar hasil penyisiran, PT Pos selaku distributor pun menemukan berbagai alasan yang membuat mereka urung mengakses BLT.

Executive General Manager Kantor Cabang Utama Pos Yogyakarta, Fahdian Hasibuan, mengungkapkan, data 7.125 KPM itu tersebar di penjuru DIY. Rinciannya yakni, 867 di Kota Yogyakarta, 1.770 di Sleman, 1.043 di Bantul, 2.467 di Gunungkidul, kemudian 979 di Kulon Progo, dengan penyebab yang bermacam-macam pula.

"Sebagian besar karena keluar wilayah, merantau ke luar DIY. Jadi, kami maklum. Kemudian, ada juga yang meninggal dunia itu kami anggap KK (kartu keluarga) tunggal karena di KK pengganti tidak ada namanya lagi," katanya, di sela Raker DPD RI tentang Program BLT BBM, di Kota Yogyakarta, Kamis (27/10).

Namun, selain itu, pihaknya pun menjumpai fenomena unik di sebuah desa di Kapanewon Kalasan, Sleman, di mana ada puluhan warga yang tidak lagi menerima BLT, setelah terdampak tol. Lantaran kaya mendadak usai

menerima ganti untung pembebasan lahan, KPM pun tak keberatan jatah BLT-nya dikembalikan ke negara.

"Memang, ada beberapa keluarga yang namanya itu masuk penerima bansos. Tapi, saat mau kita bayarkan mereka sudah kaya, mendapat ratusan juta, hingga miliaran. Validasinya kita mintakan ke aparat desa, orangnya ini ini ini, mereka kaya mendadak karena mendapat ganti untung dampak tol," ujarnya.

Kemudian, ada juga yang menjelang pencairan, calon penerima manfaat diterima PNS, atau BUMN, sehingga tidak boleh lagi mengakses bansos. "Itu sudah sesuai SOP-nya, mereka tidak boleh menerima," imbuh Fahdian.

Meski demikian, proses penyusunan untuk mencari KPM yang berhak menerima bansos yang dialokasikan dari APBN tersebut tetap ditempuh Kantor Pos. Sebab, pihaknya harus mengantisipasi jika di lapangan ada warga yang benar-benar kesulitan mengakses, karena faktor jarak tempuh atau keterbatasan lainnya.

"Terus kami telusuri, kalau ada yang berhak tapi belum menerima. Lagi pula, proses pembayaran belum ditutup dan tidak ada *deadline* pengembalian ke negara. Nah, sekarang setiap hari masih kita temukan, sekitaran 30-40 KPM, langsung kita bayarkan," katanya.

JADI SOROTAN

- Sedikitnya 7.125 KPM BLT BBM urung mengambil jatahnya.
- Sebagian besar KPM merantau ke luar DIY.
- Ada KPM yang tercatat sudah meninggal dunia di KK pengganti tidak ada namanya lagi.
- Di Kapanewon Kalasan, Sleman, puluhan warga yang tidak lagi menerima BLT, setelah terdampak proyek tol.

Sementara itu, Anggota Komite III Dewan Perwakilan Daerah (DPD) RI, Cholid Mahmud, yang memfasilitasi pertemuan tersebut, mengatakan, bahwa fenomena KPM meninggal dan tak dapat mengakses BLT jadi sorotannya. Sebab, seandainya dilogika, keluarga yang kehilangan tulang punggung berpotensi besar semakin miskin, dan seharusnya BLT bisa diwariskan.

"Secara umum, kami melihat, proses distribusi BLT BBM di Yogyakarta ini sudah berjalan baik. Tapi, masih ada kendala soal warga meninggal yang sebenarnya namanya masuk KPM, dan keluarganya tidak bisa menggantikan untuk ambil BLT-nya," uratnya. **(aka)**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Sosial	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 18 Juni 2026
 Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005